

HUBUNGAN PERILAKU SPIRITUAL DENGAN KESIAPAN PSIKOLOGIS PRA *SECTIO CAESARIA* PADA IBU INPARTU DI RUANG BOGENVILL RSD BALUNG

Uus Watiningsih¹, Diyan Indriyani², Zuhrotul Eka Yulis³
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 FAX: (0331) 337957 EMAIL: fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikesunmuhjember.ac.id> Email: uuswatiningsih37@gmail.com

ABSTRACT

Spiritual behavior is a set of reactions, actions, and activities; a combination of movements, responses or answers made by someone related to a psychological condition. Psychological readiness is an initial state of someone in overcoming a problem which makes him ready to respond to a certain situation in order to achieve goals.

This research is using correlational design with cross sectional approach which aims to analyze the correlation between spiritual behavior and psychological readiness for pre-caesarean section of inpartum mothers in the Bougenvill room RSD Balung Jember and consists of 39 respondents.

In data collection, quota sampling is used. The results showed that most of the spiritual behavior is at the optimal level (74.4%), while 89.7% of the respondents had maladaptive psychological readiness. Based on the test result ($\alpha \leq 0.05$), the *p* value is 1,000.

The conclusion of this study is that there is no significant correlation between spiritual behavior and psychological readiness for pre-caesarean section of inpartum mothers. It is recommended that health workers and medical services provide education to patients about *sectio caesaria* so that the inpartum mother is psychologically prepared in facing cesarean delivery.

Keywords: spiritual behavior, psychological readiness, inpartum mother.
Bibliography 27 (2010-2019)

* = Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Perilaku spiritual merupakan kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan dari gerakan, tanggapan atau jawaban yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan, rohani, dan batin. Kesiapan psikologis adalah suatu kondisi awal seseorang yang akan menghadapi suatu ujian yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Desain penelitian ini *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan menganalisa hubungan perilaku spiritual dengan kesiapan psikologis pra section caesaria pada ibu inpartu di ruang Bogenvill RSD Balung Jember yang terdiri dari 39 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar perilaku spiritual adalah tingkat spiritual optimal (74,4%), sedangkan pada kesiapan psikologis mayoritas (89,7%) kesiapan psikologis maladaptif. Adapun hubungan perilaku spiritual dengan kesiapan psikologis berdasarkan uji ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan p value= 1,000.

Kesimpulan penelitian ini bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku spiritual dengan kesiapan psikologis pra section caesaria pada ibu inpartu. Disarankan pelayanan kesehatan memberikan edukasi kepada pasien ibu inpartu tentang persalinan sectio caesaria sehingga ibu inpartu lebih siap dalam kesiapan psikologis menghadapi persalinan sectio caesaria.

Kata kunci: Perilaku spiritual, kesiapan psikologis, ibu inpartu.
Daftar Pustaka 27 (2010-2019)

*= Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

PENDAHULUAN

Menurut Prawirohardjo (2002:100) Persalinan adalah suatu proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah suatu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan yang cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Nurasiah dkk, 2014).

Tindakan pembedahan (operasi) *sectio caesarea* merupakan salah satu tindakan yang menyebabkan ketegangan (stress). Ibu yang akan di lakukan tindakan *sectio caesarea* umumnya akan menyebabkan suatu permasalahan salah satunya adalah mengalami kecemasan yang bervariasi dari tingkat ringan sampai berat (Ibrahim, 2012). Operasi *sectio caesaria* umumnya mau tidak mau harus dilakukan jika ibu hamil mengalami komplikasi tertentu pada kehamilan seperti posisi bayi sungsang tau melintang, plasenta previa, preeklamsi, pernah melahirkan dengan metode *sectio caesaria* sebelumnya dan

lain-lain. Komplikasi tersebut biasanya dapat menyulitkan proses melahirkan normal atau melalui vagina, bahkan jika dipaksakan melalui proses persalinan normal, berisiko membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi. Disinilah dokter akan menyarankan pilihan untuk menjalani persalinan metode *sectio caesaria* (Damar, 2019).

Perilaku adalah merupakan kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan dari gerakan, tanggapan atau jawaban yang dilakukan seseorang, seperti berpikir, bekerja, dan relasi seksual. Jadi, inti reaksi perilaku manusia berupa kegiatan kognitif, afektif, dan motorik yang saling berhubungan satu dengan lainnya, apabila salah satu dari aspek perilaku mengalami hambatan, maka aspek perilaku lainnya juga terganggu (Saragih dkk, 2011).

Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmojo (2012) menyatakan bahwa, perilaku manusia dibagi dalam 3 domain yaitu: kognitif (cognitive), afektif (affective), psikomotor (psychomotor).

Menurut Mickley, et al (dalam Donsu, 2017) menyatakan bahwa spiritualitas diartikan multidimensi yang terdiri dari dimensi eksistensial dan dimensi agama. Dimensi eksistensial berfokus pada tujuan dan arti kehidupan, sedangkan dimensi agama lebih berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan. Menurut pasiak dalam yusuf,dkk (2016) terdapat 4 dimensi spiritualitas, yang makna hidup, emosi positif, kecenderungan ritual, dan pengalaman spiritual.

Kesiapan psikologis adalah suatu kondisi awal seseorang yang akan menghadapi suatu ujian yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu (Donsu,

2017). Sikap terbentuk oleh komponen kognitif, juga komponen emosional, dan komponen perilaku. Dari susunan sikap inilah terbentuk kepribadian kita. Sehingga orang lain mampu menilai kita sebagai kategori orang seperti apa. 3 komponen sikap yaitu: kognitif, emosional dan perilaku.

TUJUAN

Tujuan umum mengidentifikasi hubungan perilaku spiritual dengan kesiapan psikologi pra *sectio caesarea* pada ibu inpartu di Ruang Boegenvil RSD Balung Jember

Tujuan khususnya mengidentifikasi perilaku spiritual pada pasien pra *sectio caesarea* di Ruang Boegenvil RSD Balung Jember, mengidentifikasi kesiapan psikologi pra *sectio caesarea* pada ibu inpartu di Ruang Boegenvil RSD Balung Jember, menganalisa hubungan perilaku spiritual dengan kesiapan psikologi pra *sectio caesarea* pada ibu inpartu di Ruang Boegenvil RSD Balung Jember.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini desain yang digunakan peneliti adalah Korelasional mengkaji hubungan antar variabel atau menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada dengan pendekatan Cross Sectional yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel indenpenden dan dependen hanya satu kali pada satu saat dimana variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat dan tidak ada tindak lanjut. Tempat pelaksanaan penelitian di ruang bogenvill RSD Balung. Dengan cara seluruh pasien ibu inpartu yang akan dilakukan tindakan *sectio caesaria* di ruang Bogenvill RSD Balung, adapun

kriteria sampel dapat dibedakan menjadi 2 yaitu kriteria inklusi pada ibu inpartu yang direncanakan operasi *sectio caesaria* elektif dan emergency serta ibu inpartu pra *sectio caesaria* dalam kondisi sehat jasmani dan rohani. Sedangkan kriteria eksklusinya ibu inpartu pra *sectio caesaria* yang mengalami *post partum blues*, dan ibu inpartu pra *sectio caesaria* yang mengalami *depresi post partum*. Besar sampel penelitian ditentukan dengan penggunaan rumus berjumlah 39 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, dengan teknik *quota sampling* yaitu penetapan subjek berdasarkan kapasitas atau daya tampung yang diperlukan dalam penelitian.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan kuesioner data umum serta instrument kuesioner perilaku spiritual dan kesiapan psikologis dengan menggunakan alat ukur skala likert dan skala ordinal.

Peneliti mendatangi pasien yang akan dilakukan operasi *sectio caesaria* di ruang bogenvill RSD Balung kemudian peneliti memberikan surat persetujuan bersedia menjadi responden. Setelah itu responden yang bersedia dengan memberikan kuesioner

penelitian kepada responden, pengisian responden dilakukan secara individu di ruang bogenvill RSD Balung. Peneliti mendampingi responden selama pengisian instrument sampai pengisian instrument selesai. Responden dapat menanyakan pertanyaan yang kurang dimengerti dan peneliti memberikan penjelasan kepada responden. Pengisian instrument membutuhkan waktu ± 25 menit. Setelah data terkumpul dilakukan Analisa ini menggunakan komputerisasi dengan program Excel atau paket program statistic SPSS. Dalam aplikasi SPSS, untuk perhitungan Chi square tersebut melalui tahapan sebagai berikut: berikan kode numeric untuk variabel x dan y, persiapkan worksheet, kembali ke muda data dengan mengklik data view, setelah menginput data, untuk menghitung Chi Square, klik Analyze > Descriptive Statistic > Croostabs. Pengambilan keputusan yang akan dilakukan menggunakan komputerisasi Chi Square ini dengan melihat nilai Asymp. Sig ($p \text{ value} \leq 0,05$). Apabila nilai Asymp.Sig $\leq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Ibu Inpartu Pra *Sectio Caesaria* di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember, Oktober 2020 - November 2020 (n=39)

Usia	Frekuensi	persentase
< 20 tahun	5	12,8%
20-35 tahun	22	56,4%
36-50 tahun	12	30,8%
>50 tahun	0	0%
Total	39	100%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa jumlah terbanyak responden (56,4%) berusia 20-35 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada

Ibu Inpartu Pra *Sectio Caesaria* di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember, Oktober 2020 - November 2020 (n=39)

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Tamat SD	0	0%
SD	9	23,1%
SMP	14	35,9%
SMU	14	35,9%
Perguruan Tinggi	2	5,1%
Total	39	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui didapatkan bahwa jumlah terbanyak responden (35,9%) pendidikan SMP dan SMU.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Pekerjaan Suami Pada Ibu Inpartu Pra *Sectio Caesaria* di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember, Oktober 2020 - November 2020 (n=39)

Pekerjaan suami	Frekuensi	Persentase
PNS	0	0%
Tani	4	10,3%
Wiraswasta	20	51,3%
Swasta	14	35,9%
Belum Bekerja	1	2,6%
Total	39	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa jumlah terbanyak (51,3%) bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama Pada Ibu Inpartu Pra *Sectio Caesaria* di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember, 23 Oktober 2020 - 30 November 2020 (n=39)

Agama	Frekuensi	Persentase
Islam	39	100%
Kristen	0	0%
Katholik	0	0%
Hindu	0	0%
Budha	0	0%
Total	39	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa totalis (100%) responden beragama Islam.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan Pada Ibu Inpartu Pra *Sectio Caesaria* di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember, Oktober 2020 - November 2020 (n=39)

Pendapatan perbulan	Frekuensi	Persentase
< 1.499.999	21	53,8%
1.500.000-2.499.999	16	41,1%
2.500.000-3.500.000	2	5,1%
> 3.500.000	0	0%
Total	39	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa jumlah terbanyak (53,8%) responden pendapatan perbulan < 1.499.999.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sholat Wajib Pada Ibu Inpartu Pra *Sectio Caesaria* di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember, Oktober 2020 - November 2020 (n=39)

Sholat wajib	Frekuensi	Persentase
Sering	37	94,9%
Terkadang jika ingat dan ada waktu	2	5,1%
Tidak Pernah	0	0%
Total	39	100%

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa mayoritas (94,9%) responden sering melaksanakan sholat wajib dalam sehari.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sholat Sunnah Pada Ibu Inpartu Pra Sectio Caesaria di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember, Oktober 2020 - November 2020 (n=39)

Sholat sunnah	Frekuensi	Persentase
Sering	28	71,8%
Terkadang jika ingat dan ada waktu	9	23,1%
Tidak Pernah	2	5,1%
Total	39	100%

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa sebagian besar (71,8%) responden sering melaksanakan sholat sunnah dalam sehari.

2. Data Khusus

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Spiritual Pada Ibu Inpartu Pra Sectio Caesaria di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember, Oktober 2020 - November 2020 (n=39)

Perilaku spiritual	Frekuensi	Persentase
Tingkat	29	74,4%

Spiritual Optimal	Frekuensi	Persentase
Tingkat	10	25,6%
Spiritual Kurang Optimal		
Total	39	100%

Berdasarkan **Tabel 8** didapatkan bahwa sebagian besar perilaku spiritual di Ruang Bogenvill RSD Balung adalah tingkat spiritual optimal (74,4%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Psikologis Pada Ibu Inpartu Pra Sectio Caesaria di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember, Oktober 2020 - November 2020 (n=35)

Kesiapan psikologis	Frekuensi	Persentase
Adaptif	4	10,3%
Maladaptif	35	89,7%
Total	39	100%

Berdasarkan **Tabel 9** didapatkan bahwa mayoritas (89,7%) kesiapan psikologis di Ruang Bogenvill adalah kesiapan psikologis maladaptif.

Tabel 10 Hubungan Perilaku Spiritual Dengan Kesiapan Psikologis Pra Sectio Caesaria Pada Ibu Inpartu Di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember, Oktober 2020 -November 2020 (n=35)

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp totic Signifi cance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.001 ^a	1	.975		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.001	1	.975		
Fisher's Exact Test				1.000	.733
Linear-by- Linear Association	.001	1	.976		
N of Valid Cases	39				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5.

The minimum expected count is 1.03.

b. Computed only for a 2x2 table

Berkaitan dengan data yang terdapat pada Tabel 10 tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku spiritual dengan kesiapan psikologis pra sectio caesaria pada ibu inpartu sebagian besar tingkat spiritual optimal yaitu 29 responden menghasilkan kesiapan psikologis adaptif sebanyak 3 responden (10,3%) dan kesiapan psikologis maladaptif sebanyak 26 responden (89,7%). Berikutnya untuk tingkat spiritual kurang optimal yaitu 10 responden menghasilkan kesiapan psikologis adaptif sebanyak 1 responden (10%) dan kesiapan psikologis maladaptif sebanyak 9 responden (90%). Selanjutnya hubungan perilaku spiritual dengan kesiapan psikologis pra sectio

caesaria pada ibu inpartu didapatkan p value 1,0 dilihat pada Fisher Exact Test, hal ini berarti $>$ dari nilai α (0,05), dan dapat diartikan bahwa H1 tidak diterima. Kesimpulan hipotesa pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan perilaku spiritual dengan kesiapan psikologis pra sectio caesaria pada ibu inpartu di Ruang Bogenvill RSD Balung Kabupaten Jember

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa jumlah responden penelitian ini adalah 39 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah terbanyak perilaku spiritual di ruang Bogenvill RSD Balung Jember adalah tingkat perilaku spiritual optimal. Hal ini berdasarkan tabel 8 yang menyatakan 29 (74,4%) responden adalah tingkat spiritual optimal dan 10 (25,6%) tingkat perilaku spiritual kurang optimal., hal ini sesuai dengan pernyataan (Saragih dkk, 2011) Perilaku merupakan kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan dari gerakan, tanggapan atau jawaban yang dilakukan seseorang. Perilaku maunsia berupa kegiatan kognitif, afektif, dan motoric yang saling berhubungan satu dengan lainnya, apabila salah satu aspek perilaku mengalami hambatan, maka aspek perilaku lainnya juga terganggu. Maksud dari penelitian ini adalah Spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan, rohani, batin. Spiritual sebagai pengalaman seseorang atau keyakinan seseorang tentang bagaimana seharusnya menjalani hidup, menghargai orang lain dengan menggunakan keyakinan akan kekuatan

Yang Maha Esa (Yusuf dkk, 2016). Pada saat ibu inpartu dalam proses sebelum dilakukan operasi *sectio caesaria* di ruang bogenvill respon psikologis yang ditunjukkan adalah memusatkan diri pada hal yang akan terjadi dan mengenyampingkan yang lain yaitu salah satunya mengatakan ada rasa was-was akan dioperasi, dan bertanya bagaimana nanti operasi yang akan dilakukan. Hal ini muncul dikarenakan ketidaktahuan proses pembedahan serta kurangnya kesiapan psikologis ibu inpartu dalam menghadapi operasi *sectio caesaria*. Kesiapan psikologis menurut Donsu (2017) adalah suatu kondisi awal seseorang yang akan menghadapi suatu ujian yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Macam-macam kesiapan psikologis yaitu, kesiapan mental, kesiapan diri, kesiapan belajar, kesiapan kecerdasan. Komponen sikap psikologis menurut Donsu (2017) yaitu, kognitif, emosional, dan perilaku. Mekanisme koping merupakan tiap upaya yang di tujukan untuk penatalaksanaan stress, termasuk upaya penyelesaian masalah langsung dan mekanisme pertahanan ego yang di gunakan untuk melindungi diri (Direja, 2011). Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa perilaku spiritual tidak mempengaruhi kesiapan psikologis pra *sectio caesaria* dan kesiapan psikologis tidak dipengaruhi oleh perilaku spiritual. Walaupun perilaku spiritual sudah dijalankan dengan baik dan sesuai keyakinan akan tetapi kesiapan psikologis ibu inpartu maladaptif yaitu mekanisme koping yang menghambat fungsi integrasi, memecah pertumbuhan, menurunkan otonom dan cenderung mengusai lingkungan. Kesiapan psikologis maladaptif terjadi dikarenakan ibu

inpartu kurangnya kesiapan menghadapi apa yang terjadi selanjutnya, kurangnya informasi tindakan pembedahan serta kurangnya dukungan suami serta keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu inpartu di Bogenvill RSD Balung Jember sebagian besar kesiapan psikologis maladaptif. Hal ini berdasarkan tabel 9 yang menyatakan 39 (89,7%) kesiapan psikologis pra *sectio caesaria* pada ibu inpartu adalah kesiapan psikologis maladaptif di ruang Bogenvill dan 4 (10,3%) kesiapan psikologis pra *sectio caesaria* pada ibu inpartu adalah kesiapan psikologis adaptif di ruang Bogenvill. Sampel yang ditentukan peneliti sebesar 39 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hal ini seperti Kesiapan psikologis menurut Donsu (2017) adalah suatu kondisi awal seseorang yang akan menghadapi suatu ujian yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Macam-macam kesiapan psikologis yaitu, kesiapan mental, kesiapan diri, kesiapan belajar, kesiapan kecerdasan. Komponen sikap psikologis menurut Donsu (2017) yaitu, kognitif, emosional, dan perilaku. Mekanisme koping merupakan tiap upaya yang di tujukan untuk penatalaksanaan stress, termasuk upaya penyelesaian masalah langsung dan mekanisme pertahanan ego yang di gunakan untuk melindungi diri (Direja, 2011).

Berdasarkan hasil instrument kuesioner pada ibu inpartu di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember menjelaskan bahwa perilaku spiritual optimal sebanyak 29 responden menghasilkan kesiapan psikologis adaptif sebanyak 3 (10,3%), kesiapan psikologis maladaptif sebanyak 26

(89,7%). perilaku spiritual kurang optimal sebanyak 10 responden menghasilkan kesiapan psikologis adaptif sebanyak 1 (10,%), kesiapan psikologis maladaptif sebanyak 9 (90,0%). Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat 39 responden dengan perilaku spiritual tidak mempengaruhi kesiapan psikologis pra sectio caesaria dan kesiapan psikologis tidak dipengaruhi oleh perilaku spiritual. Hasil analisis Chi-Square menyatakan $H_1 > 0,05$ yaitu tidak ada Hubungan perilaku spiritual dengan kesiapan psikologis pra sectio caesaria pada ibu inpartu di ruang Bogenvill RSD Balung Jember. Peneliti berpendapat kemungkinan tidak ada hubungan perilaku spiritual dengan kesiapan psikologis pra sectio caesaria pada ibu inpartu.

Menurut Asmadi, (2008 dalam Agung Suprasyo, 2014) Prosedur mengenai pelaksanaan operasi merupakan stimulus tersendiri bagi individu sehingga individu akan memberikan respon baik yang adaptif. Respon yang maladaptif dalam proses operasi adalah salah satunya dalam perilaku spiritual meningkat yaitu menolak operasi, menangis, ketakutan dan lain-lain, sedangkan respon adaptif salah satunya adalah mampu mengontrol emosi, kecemasan dalam menghadapi operasi. Kemampuan individu untuk mengontrol kesiapan psikologis tersebut merupakan reaksi internal individu yang akan sangat dipengaruhi oleh respon eksternal sistem.

Ketebatasan penelitian yaitu Pada instrument data demografi, peneliti tidak meneliti data jumlah anggota keluarga. Sampel yang digunakan belum homogen antara elektif dan emergency, Peneliti tidak melakukan kontrol faktor pendorong pada suami, keluarga dan

petugas kesehatan, Peneliti tidak melakukan uji interet validity karena masih keadaan pandemi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Jumlah terbanyak perilaku spiritual di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember adalah tingkat spiritual optimal sebanyak 29 (74,4%) responden, sisanya tingkat spiritual kurang optimal 10 (25,6%) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu inpartu di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember bahwa perilaku spiritual optimal sebanyak 29 responden menghasilkan kesiapan psikologis adaptif sebanyak 3 (10,3%), kesiapan psikologis maladaptif sebanyak 26 (89,7%). perilaku spiritual kurang optimal sebanyak 10 responden menghasilkan kesiapan psikologis adaptif sebanyak 1 (10,%), kesiapan psikologis maladaptif sebanyak 9 (90,0%). Tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara perilaku spiritual dengan kesiapan psikologis pra sectio caesaria pada ibu inpartu di Ruang Bogenvill RSD Balung Jember.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti

1. Disarankan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan skala populasi yang lebih luas dan homogen.
2. Disarankan adanya penelitian yang serupa dengan memperhitungkan variabel counfounding dari dukungan suami, keluarga, dan petugas kesehatan responden.
3. Disarankan adanya penelitian dengan menggunakan desain quasy

eksperimen dengan judul perilaku spiritual dengan kesiapan psikologis pra sectio caesaria.

4. Disarankan adanya penelitian yang serupa dengan kriteria inklusi yang diperketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azza, A, dkk. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi Program studi S1 Keperawatan FIKES*, Universitas Muhammadiyah, Jember.
- Anif Usni Faizah. (2016). Hubungan antara spiritualitas dengan kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III di puskesmas ngesrep. Universitas Diponegoro; Semarang.
- Direja, & Ade, H.S. (2011). Buku ajar asuhan keperawatan jiwa, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Donsu, J. (2017). Psikologi keperawatan, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Carpenito, Lynda Jual (2000) *Diagnosa Keperawatan*, Jakarta: EGC
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Nasional Kedokteran Jiwa*. NOMOR HK.02.02/MENKES/73/2015. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Miladina Mahar. (2018). Hubungan spiritual support dengan kecemasan dan adaptasi spiritual ibu hamil. Universitas Airlangga; Surabaya.
- Nanda-I, (2018). *Diagnosa Keperawatan definisi dan klasifikasi*. Jakarta: EGC
- Notoatmojo. (2012). Pendidikan dan perilaku kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta. Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan (edisi 4)*, Jakarta: Salemba Medika.
- Nurasiah,A, Rukmawati,A, Badriah,D. (2014). *Asuhan persalinan normal bagi bidan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Saragih, Rosita dan Rumapea, Natalina. (2011). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Volume 3, No. 1 Tahun 2011*. Universitas Darma Agung Medan : Medan.
- Yusuf,A, Nihayati,H, Iswari,M, Oktviansanti, F. (2017). *Kebutuhan spiritual konsep dan aplikasi dalam asuhan keperawatan*, Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Zaini, M. (2019). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jember: CV. Pustaka Abadi.